



Pengertian Dan Tujuan Pancasila Sebagai Landasa Hidup Bernegara

Marzuki¹, Mua'rip Zubaidi Ali Sipahutar², Raihan Nurdiansyah Zulfi³, Suci Khairi Adha Nasution⁴, Lisa Dahliana Br Perangin-angin⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2022supriyanti@gmail.com, muarifzubaidiali@gmail.com, nurdiansyahraihan05@gmail.com, sucikhairiadhan@gmail.com, lisadahlianabrperanginangin@gmail.com.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk lebih mengetahui dan memahami tentang pancasila dan nilai nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri, dan pentingnya pancasila bagi suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pembahasan secara deskriptif, yaitu teori yang menjadi bahan pembahasannya diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan berbagai macam sumber yang ada dari jurnal, artikel, buku yang memiliki kedalaman dari para ahli. Dengan pentingnya pancasila sebagai suatu negara maka penulis tertarik untuk menganalisis kembali implementasi pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian, implementasi pancasila sangat penting bagi suatu negara.

Kata kunci: Pancasila, Dasar Negara, Kedudukan

Abstract

This paper aims to better know and understand about Pancasila and the values contained in Pancasila itself, and the importance of Pancasila for a country. This research uses qualitative methods and descriptive discussion, namely the theory that becomes the discussion material obtained from the results of literature studies with a variety of sources available from journals, articles, books that have depth from experts. With the importance of Pancasila as a country, the authors are interested in re-analyzing the implementation of Pancasila as the basis of the state. Thus, the implementation of Pancasila is very important for a country.

Key words: Pancasila, State Basis, Position

PENDAHULUAN

Pancasila adalah falsafah dasar negara Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah falsafah dasar ideologi negara yang hendaknya menjadi kehidupan bangsa Indonesia, sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan, serta bagian dari bela negara dan negara. Pancasila sebagai satu-satunya ideologi yang dianut oleh bangsa Indonesia, tidak ada seorangpun yang dapat menandinginya. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa bisa bersatu karena Pancasila. Inilah sebabnya mengapa Pancasila sering dianggap mempunyai kekuatan. Siapa pun yang berusaha menggulingkannya akan berhadapan langsung dengan seluruh komponen kekuasaan bangsa dan Negara.

Nilai-nilai tersebut meliputi nilai budaya, adat istiadat dan religiusitas yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Identitas bangsa Indonesia tertanam kuat pada nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup tersebut. Perbuatan dan perilaku penduduk nusantara mencerminkan nilai-nilai Pancasila sejak dahulu kala. Untuk itu, pendiri Republik Indonesia berupaya merumuskan nilai-nilai luhur tersebut menjadi ideologi Pancasila.

Pancasila dijadikan dasar negara Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia diharuskan dan bahkan diwajibkan untuk memahami dan menerapkan nilai Pancasila kedalam kehidupan keseharian. Nilai tersebut merupakan sebuah pedoman yang dapat diikuti oleh masyarakat dan mampu dijadikan sebagai sebuah panduan bagi individu dalam hidup bermasyarakat. Nilai Pancasila tersebut juga memberikan arah tindakan bagi individu yang mungkin telah melanggar norma. Nilai tersebut diikuti oleh berbagai macam sosok dalam masyarakat yang membenarkan apa yang terdapat di dalamnya yang memiliki esensi baik dan benar untuk dapat dilakukan. Fungsi dari nilai tersebut

adalah untuk mampu menciptakan cara berperilaku dan berpikir ideal dalam masyarakat. Nilai tersebut mampu menciptakan semangat dalam seluruh jiwa masyarakat sehingga mereka memiliki motivasi untuk mengejar tujuan, yang efeknya mampu memberikan hasil yang baik pada kehidupannya.

PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti melakukan penelitian jenis ini adalah karena data yang diperoleh didasarkan pada fakta dan bukan berupa angka. Alasan pencari memilih ini adalah karena jenis pencarian ini sangat cocok untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan judul. Penelitian ini akan mendeskripsikan kisah lahirnya Pancasila. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sumatera Utara Medan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2024.

Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, karena subjek penelitiannya adalah mahasiswa jurusan ilmu Al-Quran dan Tafsir. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data yang mana seorang peneliti harus mengamati secara langsung untuk tujuan yaitu mengubah fakta menjadi data.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau orang dengan tujuan memberikan informasi, bertindak sebagai pewawancara dan narasumber adalah orang yang diwawancarai. Tahap wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan langsung mahasiswa UINSU mengenai makna dan tujuan Pancasila sebagai landasan kehidupan masyarakat.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Reduksi Data atau pengelolaan data dari yang semula bersifat abstrak dalam kalimat sederhana, menjadi data yang diperoleh berdasarkan catatan yang diperoleh di lapangan selama penelitian, agar hasil yang diperoleh tetap relevan dan mempercepat proses penyajian data.
2. Tahap penarikan kesimpulan merupakan akhir dari proses analisis data dengan judul rangkuman serangkaian informasi yang terkandung dalam penelitian. dengan melakukan verifikasi atau pembuktian data guna memperoleh bukti yang nyata.

A. TUJUAN

- Menggabungkan komunitas
- Memimpin motivasi bangsa untuk mencapai tujuan nasional
- Mewujudkan kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila
- Menjamin kedaulatan bangsa Indonesia
- Menghormati keragaman budaya, agama dan etnis
- Menempatkan kesejahteraan rakyat sebagai yang utama

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pancasila

Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia yang diresmikan pada tanggal 18 Agustus 1945. Pancasila bukan merupakan rumusan nilai-nilai, tetapi juga merupakan corak dan orientasi bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. nasional dan negara bagian. Istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, dimana “Pancasila artinya Lima dan “sila” artinya asas atau prinsip. Oleh karena itu, Pancasila terdiri atas lima asas yang saling bergantung dan membentuk kesadaran nilai yang utuh.

Pancasila adalah sebuah ideologi yang digunakan sebagai landasan dan pedoman Negara Indonesia. Pancasila sendiri berasal dari bahasa sanskerta yaitu pañca berarti lima dan śīla

berarti prinsip atau asas. Seperti yang tercantum pada namanya, Pancasila sendiri berisikan lima prinsip dasar untuk setiap aspeknya yang dimana juga tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia pada alinea ke-empat yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam setiap silanya terdapat butir-butir yang diharapkan dapat diamalkan oleh segenap seluruh bangsa Indonesia.

Butir-butir Pancasila ini pertama kali dibahas dan ditetapkan melalui TAP MPR NO.II/MPR/1978 atau pada era kepemimpinan presiden Soeharto, setelah era orde baru runtuh atau pada era reformasi terjadi pengubahan Butir-Butir Pengamalan Pancasila yang kembali dibahas melalui Ketetapan MPR No.I/MPR/2003. Kandungan isi yang terdapat dalam Pancasila perlu untuk dipahami secara kontekstual di setiap silanya sehingga sehingga dapat ditemukan titik temunya dalam kebudayaan Indonesia. Dalam buku Pancasila Dalam Pusaran Globalisasi (2017) disebutkan bahwa nilai-nilai luhur dalam Pancasila digali sebagai bentuk jalan keluar untuk menghadapi segala macam tantangan. Adapun isi dari 45 butir Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila yang telah dirumuskan MPR pada tahun 2003 lalu, sebagai berikut:

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

- a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks bernegara, perwujudan sila pertama ini dalam bentuk pengakuan 6 agama resmi oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Serta jaminan keamanan dan kebebasan setiap individu memeluk agama masing-masing sesuai dengan apa yang diyakininya. Hal ini diperkuat dalam potongan UUD tahun 1945 Pasal 28 E Ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya.." Penerapan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari ini jika diamalkan dengan benar dapat meminimalisir segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan kebebasan beragama di Indonesia, salah satunya yaitu intoleransi antar umat beragama di Indonesia yang belakangan ini sering menjadi pemberitaan di media massa baru-baru ini seperti penolakan pembangunan gereja di Cilegon dan pembakaran masjid di Tolikara pada tahun 2015 lalu.

2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab

- a. Mengakui dan mengayomi sesama manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan YME
- b. Persamaan derajat, hak, dan asasi setiap manusia tanpa memandang suku, ras, keturunan, agama, kepercayaan, kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan lain sebagainya
- c. Menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia lainnya
- d. Menumbuhkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira
- e. Menumbuhkan sikap tidak semena mena terhadap orang lain

Nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua menjamin persamaan hak dan kewajiban serta derajat antar sesama manusia yang satu dengan yang lain tanpa harus membedakan berdasarkan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Daripada itu, nilai kemanusiaan juga mengandung makna agar segenap rakyat Indonesia saling bergotong royong

dalam segala situasi baik sukamapun duka seperti yang dilakukan warga Banda Aceh yang memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok pada korban tsunami pada tahun 2018 lalu di kota Palu, Sigi, dan Donggala. Tentu hal ini dapat menjadi contoh nyata penerapan sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat yang madani.

3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Menanamkan semangat patriotisme dalam kehidupan masyarakat akan memacu perasaan senasib dan sepenanggungan serta cinta tanah air, sehingga dalam praktiknya hal ini dapat mengikat rasa persatuan dalam setiap diri warga negara agar tidak mudah terpecah belah hanya karena perbedaan pandangan dan ideologi. Penerapan sila ketiga ini dapat dilakukan dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, mengutamakan persatuan di atas segala-galanya, menjaga dan memelihara kerukunan antar umat beragama maupun antar golongan dengan tetap saling menghormati serta tidak menyinggung satu sama lain. Mengingat konsep negara ini yang bersifat Unitarian (Kesatuan) maka tidak dapat dipungkiri pentingnya menjaga rasa nasionalisme agar tidak mudah terjadi perpecahan.

4. Sila Keempat: Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmah dan Kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.

- a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan
- e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah

Sila keempat ini mengandung makna bahwasanya dalam kenyataannya negara terdiri dari manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu rakyat. Negara yang merupakan dari, oleh, dan untuk rakyat merupakan inti dari adanya kekuasaan negara, menurut Anwar Hardjono, rakyat merupakan sumber dari kekuasaan, sehingga dalam sila ini terdapat suatu keniscayaan untuk melaksanakan demokrasi secara mutlak dan terintegrasi. Salah satu penerapannya adalah dengan mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan demi mencapai mufakat. Negara yang menjunjung demokrasi sudah pasti tentu juga menjunjung kebebasan, namun dalam negara yang berideologi Pancasila, kebebasan itu harus disertai dengan perasaan tanggungjawab terhadap masyarakat yang mengedepankan norma dan juga moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Sila Kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a. Mengembangkan perbuatan yang jujur, mencerminkan sikap suasana kemasyarakatan dan kegotongroyongan
- b. Mengembangkan sikap yang mendukung kesetaraan terhadap sesama
- c. Menjaga kestabilan antara hak dan kewajiban
- d. Menghormati hak sesama individu
- e. Suka memberi bantuan kepada orang lain agar bisa dapat mandiri berdiri sendiri

Dengan sikap yang mewujudkan keadilan sosial akan menumbuhkan suatu masyarakat yang menjunjung keadilan dan kemakmuran, bahagia untuk sesama manusia, tidak ada penghinaan, tidak ada perbedaan kelas, tidak ada penindasan, tidak ada pemerasan, dan lain sebagainya kita hendak mendirikan dan menciptakan sebuah negara yang sistemnya 'dari semua untuk semua', bukan

hanya untuk satu pihak atau golongan tertentu tetapi untuk semua orang. Sosialisme ala Indonesia pun juga mempunyai bukti yang kuat jika kita mencoba untuk memasukan kategorinya di sila ke lima dalam melaksanakan kehidupan bernegara. Menurut Prof. Dr. Moestopo, elemen terpenting Sosialisme ala Indonesia antara lain: persatuan yang bulat, musyawarah yang toleran, pengorbanan baik jasa, harta maupun tenaga untuk demi membangun bersama dengan semangat bergotong royong.

Pendidikan juga adalah suatu alat dan penggerak yang penting dalam peranan Sosialisme ala Indonesia, pendidikan yang pasti sukses akan melahirkan tenaga pendidik yang sabar, sabar dan teliti bisa melahirkan Sosialisme ala Indonesia yang sempurna. Lalu, di dalam sistem Sosialisme ala Indonesia, wanita dijadikan kuat, dan kesetaraan gender yang membuat wanita di Indonesia mampu mengerjakan pekerjaan pria dengan hak yang sama seperti pria

Pancasila yang terdiri dari lima sila ini berisi rumusan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan khususnya bagi rakyat Indonesia. Kelima sila tersebut menggambarkan bagaimana seharusnya warga negara Indonesia berkelakuan dalam kehidupan sehari-harinya. Pancasila yang disahkan pada 1 Juni 1945 ini juga tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu pada alinea keempat.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, sudah jelas akan menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila tersebut dapat dijadikan teladan atau acuan untuk dapat menjalankan hidup yang tertata dan juga teratur, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan bernegara.

2. Pentingnya Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa

Pentingnya Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sila Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan orang lain, baik perseorangan, masyarakat, maupun bangsa. Pancasila juga berperan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman.

Di dunia yang semakin kompleks, Pancasila dapat menjadi filter untuk menjaga jati diri dan membangun karakter yang kuat. Dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila diharapkan masyarakat Indonesia dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa dan terciptanya lingkungan yang harmonis.

Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Demokrasi yang dipimpin melalui kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ keterwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila tidak hanya menjadi landasan hukum, tetapi juga merupakan pedoman moral dan etika dalam kehidupan berbangsa.

Berikut beberapa alasan mengapa Pancasila sangat penting bagi kehidupan berbangsa

- Identitas Bangsa suku, agama, budaya, dll
- Panduan Etika dan Moral membangun karakter yang positif.
- Dasar dalam Pengambilan Kebijakan kebijakan yang adil.
- Pembangunan Demokrasi adanya suara rakyat yang harus didengar dan dihargai.
- Menjaga Keutuhan NKRI adanya Pancasila yang menjadi landasan untuk bersatu dan saling menghormati.
- Menghadapi Tantangan Globalisasi dengan adanya Pancasila, bisa menjadi tameng untuk melindungi Identitas dan nilai-nilai bangsa dari pengaruh hal negatif.

3. Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup

Pancasila dalam sebagai dasar negara, menjadi dasar hukum Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Kelima sila tersebut merupakan asas yang harus ada dalam segala kebijakan dan penyelenggaraan negara, yang merupakan landasan utama kehidupan bernegara.

Segala peraturan perundang-undangan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila berfungsi bukan hanya sebagai dasar tetapi juga sebagai pandangan hidup yang mengatur perilaku dan interaksi masyarakat Indonesia.

Sebagai pandangan hidup, Pancasila dijadikan pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman masyarakat untuk hidup harmonis, mengatasi permasalahan sosial dan menguatkan di tengah keberagaman. Panduan ini juga membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama, untuk mengetahui kehidupan yang adil dan sejahtera secara materiil, dan sosial bagi masyarakat Indonesia.

4. Tujuan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Pendidikan Pancasila bertujuan tidak hanya untuk menanamkan pemahaman tentang Pancasila dan makna nilai-nilainya, tetapi juga yang lebih mendasar adalah mengajak kita untuk mengamalkan dan mengaplikasikannya.

Pendidikan Pancasila pada perguruan tinggi sangat berperan dalam membentuk karakter dan jati diri sebagai generasi penerus bangsa. Sebagai mata pelajaran wajib di hampir seluruh sekolah di Indonesia, pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan Pancasila mempunyai beberapa tujuan utama dalam pendidikan tinggi, yaitu:

- Membentuk warga negara yang baik
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika
- Mendorong partisipasi dalam demokrasi
- Memperkuat persatuan dan integritas
- Mengembangkan kesadaran sosial

Kesimpulan

Pancasila bukan hanya sekedar semboyan, tetapi merupakan landasan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa. Dengan mengamalkan Pancasila, kita dapat membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, penting bagi setiap warga negara untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan persatuan bangsa. Pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar, sendi asas, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik.

Dengan demikian Pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik. Pancasila dapat kita artikan sebagai lima dasar yang dijadikan dasar negara serta pandangan hidup bangsa. Suatu bangsa tidak akan dapat berdiri dengan kokoh tanpa dasar negara yang kuat dan tidak dapat mengetahui dengan jelas kemana arah tujuan yang akan dicapai tanpa pandangan hidup. Dengan adanya dasar negara, suatu bangsa tidak akan terombang ambing dalam menghadapi permasalahan baik yang dari dalam maupun dari luar. Pancasila dapat kita artikan sebagai lima dasar yang dijadikan dasar negara serta pandangan hidup bangsa. Suatu bangsa tidak akan dapat berdiri dengan kokoh tanpa dasar negara yang kuat dan tidak dapat mengetahui dengan jelas kemana arah tujuan yang akan dicapai tanpa pandangan hidup. Dengan adanya dasar negara, suatu bangsa tidak akan terombang ambing dalam menghadapi permasalahan baik yang dari dalam maupun dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitra, and Fatma Ulfatun Najicha. "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 12.1 (2023): 1-6.
- Sari, Ratna, and Fatma Ulfatun Najicha. "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7.1 (2022): 53-58.
- Budiyono, Kabul. "Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi." (2010).
- Abidin, H. Helmi. *PANCASILA*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023.

- Ibnu Masud, S. H. (2024). *PANCASILA*. Penerbit Berseri.
- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 166-174.
- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44-55.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah.